

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancan Pengumpulan Data

Sebelum pengumpulan data dilakukan, tahap awal yang harus dilakukan adalah menentukan tempat dimana penelitian tersebut akan dilakukan, serta mempersiapkan segala sesuatunya agar kegiatan pengumpulan data menjadi lancar. Sehubungan dengan hal tersebut, pengumpulan data ini dilaksanakan di Balai Rehabilitasi Sosial “Kasih Mesra” Demak.

- a. Di Balai Rehabilitasi Sosial “Kasih Mesra” Demak tersebut terdapat bimbingan keagamaan.
- b. Kepala Balai Rehabilitasi Sosial “Kasih Mesra” Demak tidak keberatan dengan adanya penelitian ini.

Di Balai Rehabilitasi Sosial “Kasih Mesra” Demak adalah salah satu UPT Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah yang memiliki tugas melaksanakan kebijakan teknis pelayanan dan rehabilitasi sosial terhadap anak terlantar, yatim piatu, yatim, piatu melalui sistem balai. Berdiri sejak tahun 1983 dengan nama Sasana Penitipan Anak (SPA).

Balai Rehabilitasi Sosial “Kasih Mesra” Demak adalah panti asuhan umum, bukan panti asuhan Islam. Tetapi kebetulan anak yang di asuh semuanya adalah beragama Islam, jadi anak-anak yang ada di Balai Rehabilitasi Sosial ini dididik dan diarahkan pada kegiatan agama Islam

Balai Rehabilitasi Sosial “Kasih Mesra” Demak yang beralamat di Jl. Betengan No. 07, kelurahan Bintoro kecamatan Demakkabupaten Demak. Bangunan gedung bersifat permanen dan terletak pada sebidang tanah yang luasnya sekitar 2000 m², gedung tersebut milik pemerintah. Letak yang semacam ini sangatlah strategis, yaitu berada di belakang pasar Bintoro Demak, kemudian dekatnya sekolah-sekolah umum dan pesantren serta dekat pasar dan swalayan, bank, rumah sakit, kantor Polisi, kantor Bupati dan fasilitas umum lainnya. Sangatlah membantu dalam rangka memenuhi segala kebutuhan panti dan para anak asuh.

Visi Balai Rehabilitasi Sosial “Kasih Mesra” Demak yaitu terwujudnya pelayanan kesejahteraan sosial di Balai Rehabilitasi Sosial “Kasih Mesra” Demak bagi anak penyandang masalah kesejahteraan sosial.

Misi Balai Rehabilitasi Sosial “Kasih Mesra” Demak adalah:

- 1) Memberikan pelayanan terbaik bagi anak Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) guna peningkatan SDM anak terlantar.
- 2) Meningkatkan profesionalitas pelaksana pelayanan.
- 3) Menjadi Pusat Pelayanan dan Laboratorium Kesejahteraan Sosial, Pengembangan Kader Bangsa, Pembinaan Mental Spiritual, Kesetiakawanan Sosial, Usaha Ekonomi Produktif serta Informasi dan Konsultasi.
- 4) Meningkatkan Koordinasi dengan instansi atau lembaga terkait guna terwujudnya usaha mandiri.

Motto Balai Rehabilitasi Sosial “Kasih Mesra” Demak yaitu “Tetap Semangat Meraih Cita-cita”.

Tujuan Balai Rehabilitasi Sosial “Kasih Mesra” Demak yaitu memberikan kesempatan kepada penerima manfaat (anak terlantar, yatim piatu, yatim, piatu) agar kelak dapat hidup mandiri.

Bimbingan agama Islam di Balai Rehabilitasi Sosial “Kasih Mesra” Demak dilakukan setiap seminggu sekali. Bimbingan dilakukan oleh seorang pembimbing atau pegawai yang berasal dari dalam maupun luar Balai Resos. Materi yang disampaikan adalah mengenai akidah, syari’ah dan akhlak, namun lebih diutamakan mengenai permasalahan ibadah atau kefikihan seperti tentang shalat, wudlu, thaharah dan lain sebagainya.

Adapun metode yang digunakan dalam bimbingan agama Islam di Balai Rehabilitasi Sosial “Kasih Mesra” Demak adalah menggunakan metode keteladanan dan nasehat, karena dengan teladan atau memberikan contoh yang positif, anak akan tumbuh kebiasaan-kebiasaan yang berguna dan bermanfaat, seperti: setiap mendengar adzan tiba bersegera berwudlu dan menunaikan shalat berjamaah tepat waktu di mushola asrama. Sehingga dengan keteladanan ini anak akan memahami manfaat kedisiplinan. Keteladanan juga harus disertai dengan nasehat dan pengarahan agar berjalan efektif.

Agar pelaksanaan bimbingan agama Islam di Balai Rehabilitasi Sosial “Kasih Mesra” Demak berjalan efektif maka pihak Balai Resos memberikan

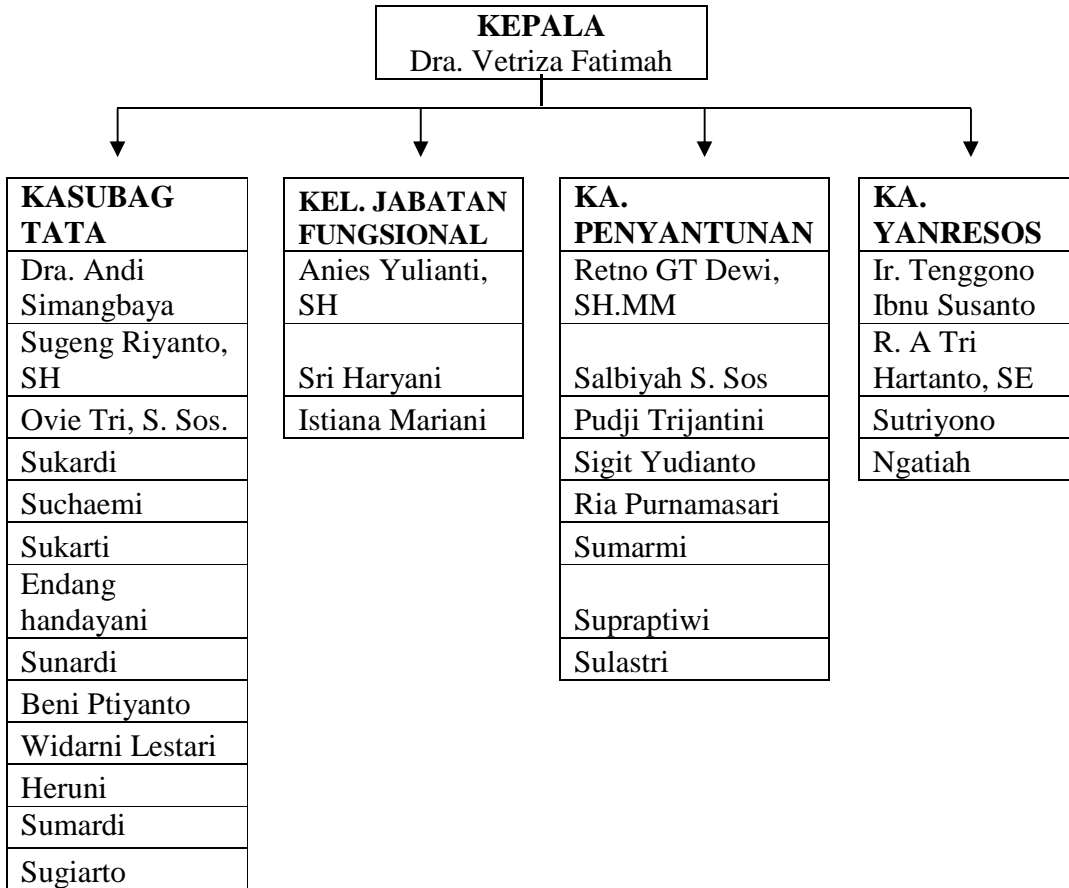
beberapa upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan shalat anak-anak di Balai Rehabilitasi Sosial “Kasih Mesra” Demak yakni sebagai berikut:

- a. Menjalankan shalat lima waktu dengan berjamaah
- b. Menjalankan shalat-shalat sunnah
- c. Membaca Al Qur’an
- d. Menjalankan puasa ramadhan ataupun sunnah
- e. Wajib mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan panti asuhan
- f. Wajib mentaati peraturan-peraturan yang ditetapkan di panti asuhan, jika melanggar maka akan mendapatkan sanksi atau hukuman.

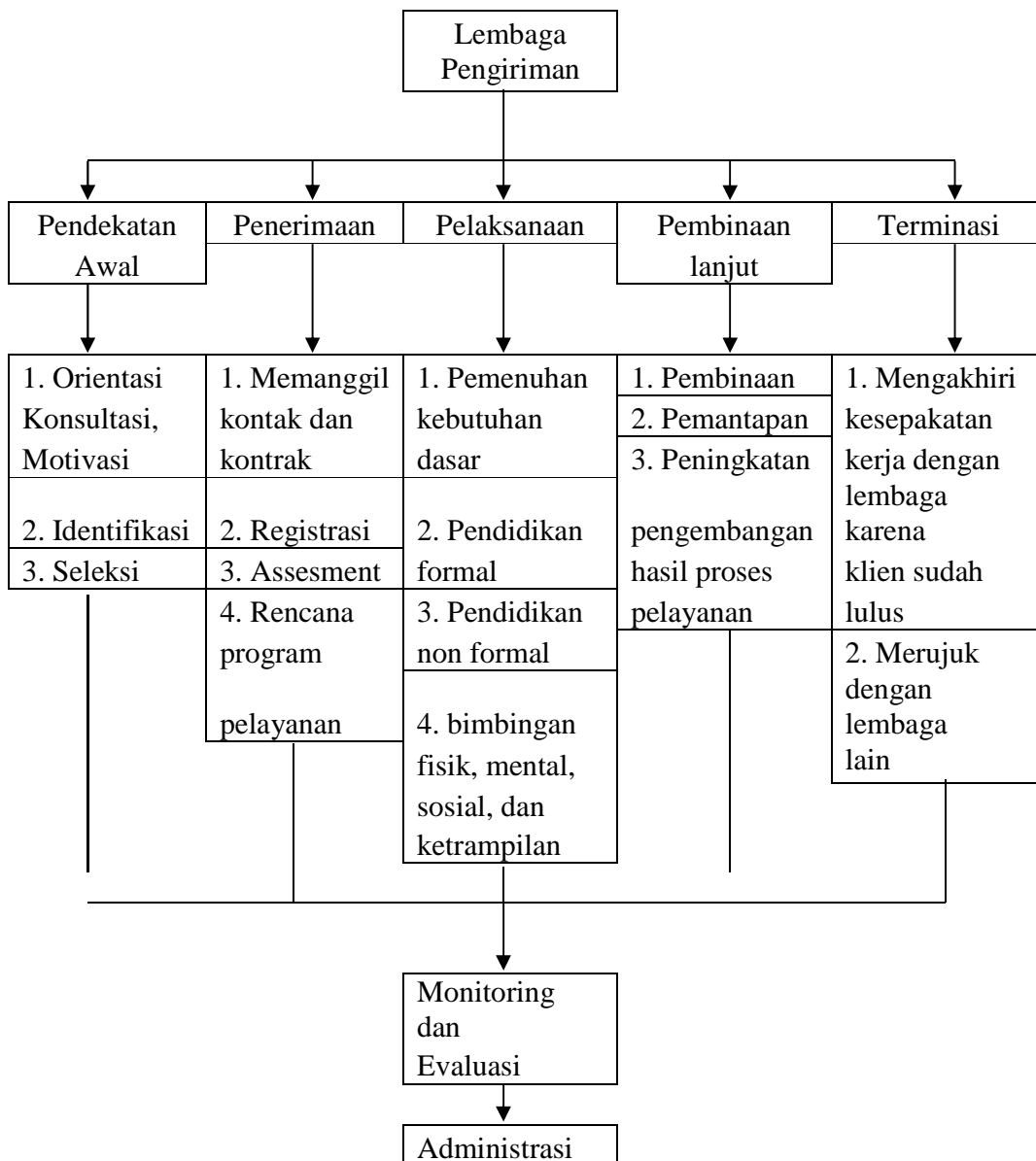
Tabel 5
Jadwal Kegiatan Keagamaan Anak Asuh Balai Rehabilitasi Sosial “Kasih Mesra” Demak

NO	HARI	JAM	KEGIATAN	PEMBIMBING
1	Senin	18.00-selesai	Mental Agama	H. Nur Hasan
3	Rabu	18.00-19.00	Bimbingan Mental	Hamam Nasruddin S. Pd
4	Kamis	18.00-19.00	Bimbingan Etika dan Estetika	Chasanatul Imama S. Pd. I
5	Jumat	18.00-selesai	Tafsir Al-Qur’an	Suwarno S. Pd. I

Tabel 6
Struktur Organisasi Balai Resos “Kasih Mesra” Demak



Tabel 7
Proses Alur Pelayanan Balai Rehabilitasi Sosial “Kasih Mesra” Demak



4.2 Persiapan Pengumpulan Data

Persiapan pengumpulan data ini dilakukan dengan penyusunan alat ukur, perijinan pengumpulan data, uji coba alat ukur, uji validitas dan reliabilitas alat ukur.

a. Penyusunan Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala intensitas mengikuti materi bimbingan agama Islam, dan skala asertivitas. Skala intensitas mengikuti materi bimbingan agama Islam terdiri dari 26 item yang mencakup aspek, yaitu aqidah, ibadah, akhlak. Setiap aspek mempunyai bobot yang sama dalam menentukan intensitas mengikuti materi bimbingan agama Islam, sedangkan dalam item-item dalam skala ini berupa pernyataan yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*.

Skala asertivitas terdiri dari 25 item yang mencakup lima aspek, yaitu aspek ketegasan, tanggung jawab, percaya diri, kejujuran, menghargai orang lain. Setiap aspek juga mempunyai bobot yang sama dalam menentukan asertivitas, sedangkan item-item dalam skala ini berupa pernyataan yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*.

b. Perijinan Pengumpulan Data

Perijinan merupakan syarat awal dalam melakukan suatu penelitian. Untuk melaksanakan penelitian di Balai Rehabilitasi Sosial “Kasih Mesra” Demak penulis terlebih dahulu mengurus perijinan. Mula-mula mengajukan

ijin secara informal kepada Kepala Balai Rehabilitasi Sosial “Kasih Mesra” Demak untuk pelaksanaan penelitian. Kemudian mengajukan permohonan surat ijin secara formal dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang yang ditandatangani Kajur Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang ditujukan kepada Kepala Dinas Sosial kota Semarang sebagai pengantar untuk syarat diajukan ke Balai Rehabilitasi Sosial “Kasih Mesra” Demak.

c. Uji Coba Alat Ukur

Sebelum pengumpulan data yang hendak dianalisis dan dipergunakan untuk menguji hipotesis, maka alat ukur perlu diujicobakan di Balai Rehabilitasi Sosial “Kasih Mesra” Demak terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

d. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dan reliabilitas alat ukur dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 16.0.

1. Validitas Alat Ukur

Pengujian validitas alat ukur pada setiap alat ukur dengan taraf signifikansi 0,05 adalah sebagai berikut:

a. Skala Intensitas Mengikuti Materi Bimbingan Agama Islam

Sugiono (2008:124) Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah $r = 0,300$ ". Jadi antara butir dengan skor kurang dari 0,300, maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Hasil yang diperoleh adalah 26 item valid, dan 4 item yang lain dinyatakan gugur antara lain nomer 5, 6, 14, 16. Setelah item yang gugur tersebut dihilangkan, dilakukan perhitungan putaran kedua, dan semua item dinyatakan valid dengan koefisien bergerak dari 0,325–0,782. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5 dan tabel 6 berikut ini:

Tabel 8
Sebaran Item Skala Intensitas Mengikuti Materi Bimbingan Agama Islam Sesudah Uji Coba

Aspek	Item Favorable		Item Unfavorable		Jumlah	
	Valid	Gugur	Valid	Gugur	Valid	Gugur
Aqidah	8, 18, 24, 30	14	3, 9, 17, 23, 25		9	1
Ibadah	12, 22, 28	6, 16	1, 7, 15, 21, 27		8	2
Akhlak	2, 4, 10, 20, 26		11, 13, 19, 29	5	9	1
Jumlah					26	4

b. Skala asertivitas

Sugiono (2008:124) Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah $r = 0,300$ ". Jadi antara butir dengan skor kurang dari 0,300, maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Hasil yang diperoleh adalah 25 item valid, dan 5 item yang lain dinyatakan gugur antara lain 8, 13, 14, 18, 23. Setelah kedua belas item yang gugur tersebut dihilangkan, dilakukan perhitungan putaran kedua, dan semua item dinyatakan valid dengan koefisien validitas bergerak dari 0,313–0,741. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5 dan tabel 5 berikut ini:

Tabel 9
Sebaran Item Skala Asertivitas Sesudah Uji Coba

Aspek	Item Favorabel		Item Unfavorabel		Jumlah	
	Valid	Gugur	Valid	Gugur	Valid	Gugur
Ketegasan	6, 16, 22	0	1, 11, 21	0	6	
Tanggung jawab	2, 12, 27	0	7, 17	23	5	1
Percaya diri	24	8, 18	3, 28	13	3	3
Kejujuran	4, 29	14	9, 19, 25		5	1
Menghargai orang lain	10, 20, 26		5, 15, 30		6	
Jumlah					25	5

2. Reliabilitas Alat Ukur

Setelah item-item yang tidak valid dibuang, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Pengujian reliabilitas seluruh skala yang digunakan dalam penelitian ini juga mempergunakan program SPSS versi 16.0 dengan metode *Alpha*. Koefisien reliabilitas dari seluruh alat ukur bergerak dari 0,890 sebagai

koefisien reliabilitas yang terendah (skala mengikuti materi bimbingan agama Islam) hingga 0,886 sebagai koefisien reliabilitas tertinggi (skala asertivitas).

Uji Validitas Skala Intensitas Mengikuti Materi Bimbingan Agama Islam

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	75.5172	208.973	.456	.898
item_2	75.9310	199.495	.728	.891
item_3	75.8621	204.195	.667	.893
item_4	76.0345	216.963	.385	.899
item_7	75.4483	210.970	.485	.897
item_8	75.3793	214.101	.325	.901
item_9	75.5517	213.970	.375	.899
item_10	75.2414	216.761	.378	.899
item_11	75.2414	213.475	.344	.900
item_12	75.4828	209.616	.502	.897
item_13	75.8621	213.409	.374	.899
item_15	75.3793	215.030	.385	.899
item_17	75.1724	212.648	.513	.897
item_18	75.7931	208.884	.508	.896
item_19	75.6897	213.650	.456	.898
item_20	75.5517	213.256	.384	.899
item_21	75.4828	212.973	.460	.897
item_22	75.4483	216.613	.356	.899
item_23	75.5517	214.256	.365	.899
item_24	75.4138	209.680	.522	.896
item_25	75.3448	197.948	.732	.891
item_26	75.7241	198.064	.782	.890
item_27	75.6897	214.579	.421	.898
item_28	75.9310	214.781	.380	.899
item_29	75.3103	210.007	.497	.897
item_30	75.6207	205.030	.694	.893

Uji Validitas Skala Asertivitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	68.5333	190.671	.452	.883
item_2	68.9333	184.892	.626	.878
item_3	68.7333	186.616	.662	.878
item_4	68.5333	193.499	.414	.883
item_5	68.2667	195.375	.318	.886
item_6	68.4667	194.602	.374	.884
item_7	68.8000	196.303	.337	.885
item_9	68.9333	190.685	.500	.881
item_10	68.5333	189.913	.506	.881
item_11	68.4333	195.840	.313	.886
item_12	68.5000	190.052	.478	.882
item_15	68.8667	191.568	.415	.884
item_16	68.4333	185.495	.538	.880
item_17	68.6333	192.930	.403	.884
item_19	68.7000	192.424	.411	.884
item_20	68.4667	187.223	.532	.880
item_21	68.5667	190.461	.515	.881
item_22	68.8667	192.051	.489	.882
item_24	68.4667	190.464	.471	.882
item_25	68.4333	192.599	.471	.882
item_26	68.4333	194.392	.362	.885
item_27	68.4667	196.257	.376	.884
item_28	68.8333	193.178	.403	.884
item_29	68.7000	193.252	.372	.885
item_30	68.6667	183.471	.741	.875

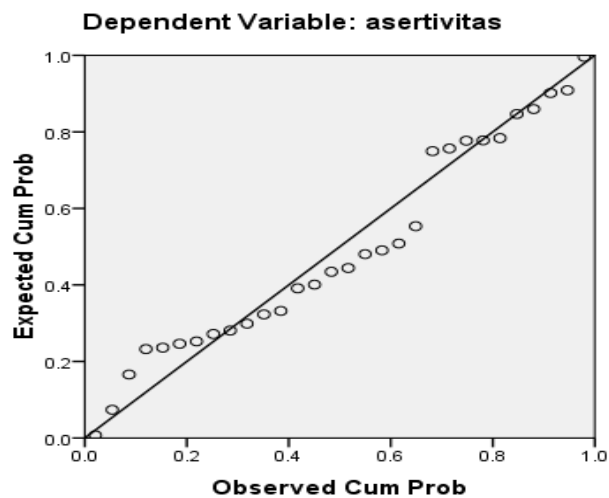
4.3 Hasil Penelitian

Sebelum uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi agar diketahui apakah memenuhi syarat. Adapun uji asumsi yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Analisis normalitas berfungsi untuk menguji penyebaran data hasil penelitian

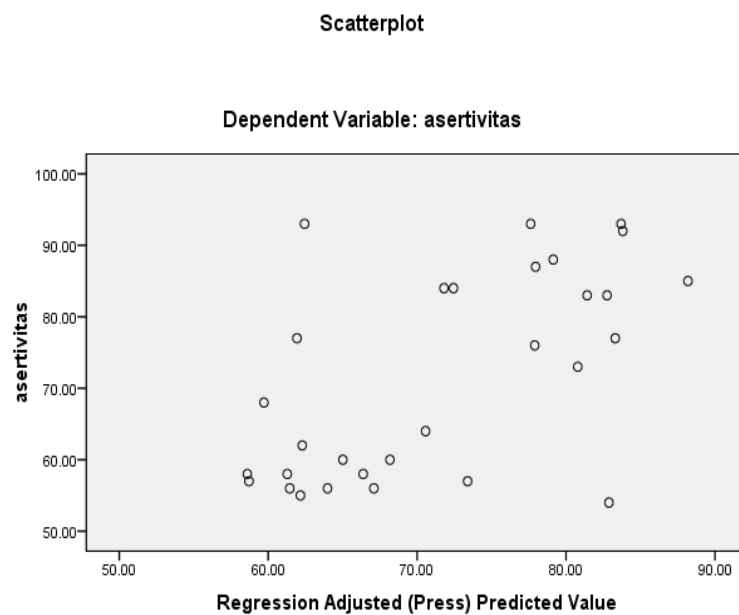
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari analisis kurva dapat dilihat data menyebar di diagram dan mengikuti regresi sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data berdistribusi normal sehingga uji normalitas terpenuhi.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas berfungsi untuk menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan.



Dengan melihat sebaran titik-titik yang acak baik di atas maupun di bawah angka 0 dari sumbu Y disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi ini.

4.4 Uji Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah, “Ada hubungan positif antara intensitas mengikuti materi bimbingan agama Islam terhadap peningkatan asertivitas anak di Balai Rehabilitasi Sosial “Kasih Mesra” Demak”.

4.4.1 Hubungan Intensitas Mengikuti Materi Bimbingan Agama Islam terhadap Peningkatan Asertivitas Anak

a. Uji Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2504.626	1	2504.626	20.955	.000 ^a
	Residual	3346.741	28	119.526		
	Total	5851.367	29			

a. Predictors: (Constant), Intensitas_Mengikuti_Materi_Bimbingan_Agama_Islam

b. Dependent Variable: asertivitas

Hipotesis dapat diterima apabila memenuhi persyaratan:

- Jika $\text{sig} < 0.05$ maka H_0 ditolak (H_a diterima)
- Jika $\text{sig} > 0.05$ maka H_0 diterima (H_a ditolak)

Hasil analisis data mengenai hipotesis yang berbunyi ada hubungan positif antara intensitas mengikuti materi bimbingan agama Islam terhadap peningkatan asertivitas anak di Balai Rehabilitasi Sosial “Kasih Mesra” Demak menunjukkan koefisien pengaruh F sebesar 20,955 dengan nilai signifikan (Pvalue) 0,000. Melihat Pvalue tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara intensitas mengikuti materi bimbingan agama Islam terhadap peningkatan asertivitas anak. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diambil pemahaman bahwa semakin tinggi intensitas mengikuti materi bimbingan agama Islam, maka semakin tinggi asertivitas anak, dan

sebaliknya semakin rendah intensitas mengikuti materi bimbingan agama Islam, maka semakin rendah asertivitas anak.

b. Uji Determinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654 ^a	.428	.408	10.93282

a. Predictors: (Constant), Intensitas_Mengikuti_Materi_Bimbingan_Agama_Islam

b. Dependent Variable: asertivitas

Nilai R Square sebesar 0,428 menunjukkan besarnya hubungan intensitas mengikuti materi bimbingan agama Islam dengan peningkatan asertivitas dalam menjelaskan variabel intensitas mengikuti materi bimbingan agama Islam sebesar 42,8%. Adapun sisanya 57,2% dijelaskan oleh prediktor lain dan kesalahan-kesalahan lain (*error sampling dan non sampling*).

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.484	10.907		2.062	.049
	Intensitas_Mengikuti_Materi_Bimbingan_Agama_Islam	.622	.136	.654	4.578	.000

a. Dependent Variable: asertivitas

Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa nilai probabilitas t-hitung variabel intensitas mengikuti materi bimbingan agama Islam sebesar 0,049. Hal tersebut berarti asertivitas berpengaruh terhadap intensitas mengikuti materi bimbingan agama Islam.

4.4.2 Hasil Analisis Data

Untuk membuktikan hipotesis tersebut, maka digunakan analisis *product moment*. Adapun langkah pokok dalam analisis *product moment* adalah sebagai berikut:

- a) Rata-rata dan Kualitas Intensitas Mengikuti Materi Bimbingan Agama Islam di Balai Rehabilitasi Sosial “Kasih Mesra” Demak.

Untuk mengetahui rata-rata dan kualitas intensitas mengikuti materi bimbingan agama Islam, disini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan kelas interval

Untuk menentukan kelas interval variabel intensitas mengikuti materi bimbingan agama Islam dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 (\log n)$$

Keterangan:

K: Kelas interval

1 : Bilangan Konstan

n : Jumlah responden

Dengan demikian:

$$K = 1 + 3,3 (\log n)$$

$$= 1 + 3,3 \log 30$$

$$= 1 + (4,87)$$

$$= 5,87$$

$$= 6$$

2. Menentukan range

Untuk menentukan range variable intensitas mengikuti materi bimbingan agama Islam dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R = H - L$$

Keterangan:

R = Range

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

Dengan demikian:

$$R = H - L$$

$$= 105 - 58$$

$$= 47$$

Dari perhitungan range di atas dapat diketahui, bahwa interval variabel intensitas mengikuti materi bimbingan agama Islam adalah 47. Setelah diketahui nilai range, kemudian nilai ini digunakan untuk menentukan interval kelas.

3. Menentukan interval kelas

Untuk menentukan interval kelas (*i*) adalah dengan cara membagi nilai range (*R*) dengan interval (*K*) sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$
$$= \frac{47}{6}$$
$$= 7,8$$
$$= 8$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui, bahwa interval kelas intensitas mengikuti materi bimbingan agama Islam adalah 8, setelah diketahui kelas interval, range dan interval kelas, maka hasil tersebut digunakan untuk membuat tabel distribusi frekuensi intensitas mengikuti materi bimbingan agama Islam di Balai Rehabilitasi Sosial “Kasih Mesra” Demak sebagai berikut:

Tabel 10
Distribusi frekuensi Intensitas Mengikuti Materi Bimbingan Agama Islam

Interval Skor	M	F	X^1	fx^1	fx_1^2
98-105	101,5	3	-2	-6	12
90-97	93,5	8	-1	-8	8
82-89	85,5	1	0	0	0
74-81	77,5	4	1	4	4
66-73	69,5	6	2	12	24
58-65	61,5	8	3	24	72
Σ		30		26	120

4. Menghitung mean (rata-rata) dan standar deviasi:

a) Menghitung mean

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{2369}{30} = 78,96$$

Dari tabel distribusi skor mean intensitas mengikuti materi bimbingan agama Islam tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata intensitas mengikuti materi bimbingan agama Islam sebesar 78,96. Setelah diketahui rata-ratanya kemudian hasil ini kita gunakan untuk mengukur kualitas intensitas mengikuti materi bimbingan agama Islam di Balai Rehabilitasi Sosial “Kasih Mesra” Demak.

b) Menghitung standar deviasi

$$\begin{aligned} SD &= i \sqrt{\frac{\sum FX'^2}{N} - \left(\frac{\sum FX'}{N}\right)^2} \\ &= 8 \sqrt{\frac{120}{30} - \left(\frac{26}{30}\right)^2} \\ &= 8 \sqrt{4 - 0,75} \\ &= 8 \sqrt{3,25} \\ &= 8 (1,8) \\ &= 14,4 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai standar deviasinya, maka selanjutnya nilai ini kita gunakan untuk menentukan kualifikasi persepsi tentang intensitas mengikuti materi bimbingan agama Islam.

c) Menentukan kualifikasi persepsi tentang intensitas mengikuti materi bimbingan agama Islam dengan standar skala lima:

$$\begin{aligned}
 M + 1,5 SD &= (78,96) + 1,5 (14,4) = 100,56 && \geq 100 \\
 M + 0,5 SD &= (78,96) + 0,5 (14,4) = 86,16 && 86 - 99 \\
 M - 0,5 SD &= (78,96) - 0,5 (14,4) = 71,76 && 71 - 85 \\
 M - 1,5 SD &= (78,96) - 1,5 (14,4) = 57,36 && 57 - 70 \\
 &&& \leq 57
 \end{aligned}$$

Tabel 11
Tabel Intensitas Mengikuti Materi Bimbingan Agama Islam

Rata-rata	Interval	Intensitas	Kriteria
78,96	≥ 100	Terus-menerus	Sering
	86-99	Sangat sering	
	71-85	Sering	
	57-70	Kadang-kadang	
	≤ 57	Tidak pernah	

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa intensitas mengikuti materi bimbingan agama Islam di Balai Rehabilitasi Sosial "Kasih Mesra" Demak termasuk dalam kategori "Sering" yaitu pada interval 71-85 dengan nilai rata-rata 78,96.

b) Rata-rata dan kualitas asertivitas

Untuk mengetahui rata-rata dan kualitas asertivitas, di sini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan kelas interval

Untuk menentukan kelas interval variabel asertivitas dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 (\log n)$$

Keterangan:

K: Kelas interval

1: Bilangan Konstan

n : Jumlah responden

Dengan demikian:

$$K = 1 + 3,3 (\log n)$$

$$= 1 + 3,3 \log 30$$

$$= 1 + (4,87)$$

$$= 5,87$$

$$= 6$$

2. Menentukan range

Untuk menentukan range asertivitas dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R = H - L$$

Keterangan:

R = Range

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

Dengan demikian

$$R = H - L$$

$$= 95 - 52$$

$$= 43$$

Dari perhitungan range di atas dapat diketahui, bahwa interval variabel asertivitas adalah 43. Setelah diketahui nilai range, kemudian nilai ini digunakan untuk menentukan interval kelas.

3. Menentukan interval kelas

Untuk menentukan interval kelas (i) adalah dengan cara membagi nilai range (R) dengan interval (K) sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{43}{6}$$

$$= 7,16$$

$$= 7$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui, bahwa interval kelas asertivitas adalah 7, setelah diketahui kelas interval, range dan interval kelas, maka hasil tersebut digunakan untuk membuat tabel distribusi asertivitas di Balai Rehabilitasi Sosial “Kasih Mesra” Demak sebagai berikut:

Tabel 12
Distribusi frekuensi Asertivitas

Interval Skor	M	F	X^1	fx^1	fx_1^2
95-101	98	1	-3	-3	9
88-94	91	3	-2	-6	18
81-87	85	7	-1	-7	7
74-80	77	3	0	0	0
67-73	70	2	1	2	2
59-66	62	4	2	8	16
52-58	55	10	3	30	90
Σ		30		24	136

4. Menghitung mean (rata-rata) dan standar deviasi:

a. Menghitung mean

$$M = \frac{\Sigma X}{N} = \frac{2140}{30} = 71,33$$

Dari tabel distribusi skor mean intensitas mengikuti materi bimbingan agama Islam tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata asertivitas sebesar 71,33. Setelah diketahui rata-ratanya kemudian

hasil ini kita gunakan untuk mengukur kualitas asertivitas di Balai Rehabilitasi Sosial “Kasih Mesra” Demak.

b. Menghitung standar deviasi

$$\begin{aligned}
 SD &= i \sqrt{\frac{\sum FX'^2}{N} - \left(\frac{\sum FX'}{N}\right)^2} \\
 &= 7 \sqrt{\frac{136}{30} - \left(\frac{24}{30}\right)^2} \\
 &= 7 \sqrt{4,5 - 0,64} \\
 &= 7 \sqrt{3,86} \\
 &= 7 (1,96) \\
 &= 13,7
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai standar deviasinya, maka selanjutnya nilai ini kita gunakan untuk menentukan kualifikasi persepsi tentang asertivitas.

3. Menentukan kualifikasi persepsi tentang asertivitas dengan standar skala lima:

$M + 1,5 SD = (71,33) + 1,5 (13,7) = 91,88$	≥ 91
$M + 0,5 SD = (71,33) + 0,5 (13,7) = 78,18$	$78 - 91$
$M - 0,5 SD = (71,33) - 0,5 (13,7) = 64,48$	$64 - 77$
$M - 1,5 SD = (71,33) - 1,5 (13,7) = 50,78$	$50 - 63$
	≤ 50

Tabel 13
Tabel Intensitas Mengikuti Materi Bimbingan Agama Islam

Rata-rata	Interval	Kualitas	Kriteria
71,33	≥ 91	Terus-menerus	Sering
	78-91	Sangat sering	
	64-77	Sering	
	50-63	Kadang-kadang	
	≤ 50	Tidak pernah	

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa asertivitas di Balai Rehabilitasi Sosial "Kasih Mesra" Demak termasuk dalam kategori "Sering" yaitu pada interval 64–77 dengan nilai rata-rata 71,33.

4.5 Pembahasan

Hasil uji statistik yang telah dilakukan dalam penelitian hubungan antara intensitas mengikuti materi bimbingan agama Islam dengan asertivitas ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara intensitas mengikuti materi bimbingan agama Islam dengan asertivitas yaitu 42,8%. Adapun sisanya 57,2% dijelaskan oleh prediktor lain dan kesalahan-kesalahan lain (*error sampling dan non sampling*). Dengan demikian, hal ini berarti semakin tinggi intensitas mengikuti materi bimbingan agama Islam maka semakin tinggi pula asertivitas anak, dan sebaliknya semakin rendah intensitas mengikuti materi bimbingan agama Islam, maka semakin rendah asertivitas anak.

Hal tersebut dapat diketahui dari hasil angka sig pada annova menunjukkan angka 0,000 yang artinya kurang dari 0,05. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa hipotesis **diterima**, yaitu semakin tinggi nilai intensitas mengikuti materi bimbingan agama Islam yang diperoleh 42,8% berarti semakin tinggi pula asertivitas anak, sebaliknya semakin rendah nilai nilai intensitas mengikuti materi bimbingan agama Islam yang diperoleh 57,2% semakin maka semakin rendah pula asertivitas anak tersebut karena pengaruh prediktor lain tinggi seperti pola asuh, tingkat pendidikan, usia, kebudayaan, dan lain sebagainya.

Hasil itu mendukung hipotesis yang dikemukakan pada Bab II bahwa terdapat hubungan positif antara intensitas mengikuti materi bimbingan agama Islam dengan peningkatan asertivitas anak. Hal tersebut sangat logis karena seorang anak akan mempunyai perilaku-perilaku yang baik jika disamping mereka ada seseorang yang selalu mengarahkan atau membimbing mereka agar selalu berperilaku yang baik dimanapun mereka berada.

Pada hasil analisis data intensitas mengikuti materi bimbingan agama Islam di Balai Rehabilitasi Sosial “Kasih Mesra” Demak termasuk dalam kategori “sering”, yang masuk pada interval 71–85 dengan nilai rata-rata 78,96. Sedangkan asertivitas yang ada di Balai Rehabilitasi Sosial “Kasih Mesra” Demak juga termasuk dalam kategori “sering”, yang masuk pada interval 64–77 dengan nilai rata-rata 71,33.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara intensitas mengikuti materi bimbingan agama Islam terhadap peningkatan asertivitas anak semua yang dihasilkan tetapi bersifat *kasuistik*. *Kasuistik* tersebut muncul karena pembentukan perilaku asertif seseorang tidak hanya dipengaruhi bimbingan Islam semata, tetapi banyak faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi sifat seseorang misalnya: faktor lain yang harus dikembangkan oleh peneliti selanjutnya harus lebih menitikberatkan kepada pola asuh, tingkat pendidikan, usia, dan kebudayaan.

Melalui perilaku asertif, anak dapat mengadakan hubungan sosial dengan teman sebaya, terutama ditekankan pada hubungan interpersonal baik sejenis atau lawan jenis. Hal ini dilakukan agar anak diterima dalam kelompok teman sebaya sehingga anak memperoleh rasa berharga dan dibutuhkan oleh orang lain. Orang yang asertif bukan orang yang suka terlalu menahan diri dan juga bukan pemalu, tapi orang yang bisa mengungkapkan perasaannya tanpa bertindak agresif atau melecehkan orang lain. Perilaku asertif memiliki banyak manfaat karena orang menyadari peran dan keberadaan kita, memperoleh banyak teman dan lebih mudah bekerja sama, memudahkan diplomasi dalam mempengaruhi orang lain serta membuat orang lain merasa dihargai karena kepentingan dan kebutuhannya terakomodasi.

Agama pada anak membawa ciri-ciri tersendiri, dengan menampilkan pasang surut *kognitif*, *afektif*, dan *volisional* (kemauan). Sifat agama anak

mengikuti pola *ideas concept on outhority*, artinya konsep keagamaan pada diri mereka dipengaruhi oleh faktor luar diri mereka. Ketaatan mereka pada ajaran agama merupakan kebiasaan yang menjadi milik mereka, yang dipelajari dari orang tua atau guru mereka. Karena keimanan anak adalah sesuatu yang timbul dalam pelaksanaan nyata, walau dalam bentuk cakupan yang sederhana dari apa yang diajarkannya (Sururin, 2000: 101-102).

Di samping itu orang yang memiliki kepribadian sehat dan matang akan mengarahkan dirinya pada orang lain, mereka akan aktif terlibat dan terikat pada sesuatu atau seseorang yang ada di luar dirinya, orang yang kuat imannya bukanlah penonton kehidupan yang pasif, terisolasi, menarik diri dari orang lain tetapi mereka benar-benar tenggelam sepenuhnya dalam kehidupan bersama orang lain. Mereka mempunyai kemampuan mencintai dan memperluas dirinya ke dalam hubungan yang penuh perhatian dengan orang lain, bagi mereka pertumbuhan dan pemenuhan orang lain sekurangnya sama pentingnya dalam pertumbuhan dan perkembangan dirinya sendiri.

Ketaatan yang tinggi pada diri individu yang terealisasi dalam pelaksanaan hukum-hukum agama yang ditetapkan Allah akan mengantarkannya kepada pencapaian kemampuan mewujudkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.